

Hasil Penelitian Mandiri

**TRANSFORMASI PEMIKIRAN KEAGAMAAN
(Membaca Perubahan IAIN Alauddin Menjadi UIN dan
Sumbangannya Terhadap Islamisasi Ilmu Pengetahuan)**

Peneliti:

Dr. H. Mahmuddin, M.Ag.

19730219 200003 1 003

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
TAHUN 2016**

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

PENGESAHAN

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang -----1

B. Rumusan Masalah ----- 3

BAB II : PERKEMBANGAN PEMIKIRAN ISLAM KONTEMPORER ----- 5

A. Dua Pilar Utama Pembaharuan Pemikiran Islam di Indonesia ----- 13

BAB III : ISLAMISASI ILMU PENGETAHUAN ----- 54

A. Pengertian Islamisasi Ilmu Pengetahuan ----- 54

B. Sejarah Islamisasi Ilmu Pengetahuan ----- 56

BAB IV : PERUBAHAN IAIN MENJADI UIN DAN PERKEMBANGAN

PEMIKIRAN ISLAM ----- 63

DAFTAR PUSTAKA ----- 72

Judul Penelitian

TRANSFORMASI PEMIKIRAN KEAGAMAAN

**(Membaca Perubahan IAIN Alauddin Menjadi UIN dan Sumbangannya
Terhadap Islamisasi Ilmu Pengetahuan)**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemikiran keagamaan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) dahulu lebih menekankan pada kajian secara dikotomis-atomistik. Namun setelah bergeser menjadi UIN paradigma keilmuan berubah yang dahulu bersifat dikotomik-atomistik menjadi integrasi-interkoneksi. Dalam mengkaji teks-teks agama juga dapat menggunakan pendekatan interdisipliner. Sebagai contoh dalam mengkaji al-Qur'an tidak hanya menggunakan pendekatan tekstual, akan tetapi kontekstual yaitu melalui pendekatan sosiologis & historis. Bagaimana asbab al-nuzul ayat tersebut; Bagaimana latar belakang atau konteks sosio-historisnya; dan Bagaimana pula kontekstualisasinya (pendekatan hermeneutik).

Islam bukan sekedar berfungsi sebagai solusi atas kegagalan prestasi urusan keduniaan. Oleh karena itu, obyek kajian Islam harus berubah mendasar (reformasi atau bahkan revolusi). "Reinterpretasi" terhadap pemahaman yang

selama ini ada harus dilakukan. Setidaknya kajian kritis dan sekaligus melihat hasil empirik. Islam harus mampu berperan untuk memajukan umatnya dalam masalah dunia.

Selama ini sering lebih menampakkan orientasi pasif (orientasi masa lalu, sekedar pelipur lara, tidak menyentuh kehidupan nyata, dan sejenisnya). Kini harus lebih berorientasi aktif: orientasi masa kini (kontemporer), begitu pula harus berorientasi yang progresif untuk keberhasilan masa depan, disamping masa kini.

Dari kajian kritis masa lalu dan kajian kritis masa kini, seharusnya mengarah ke kesuksesan di masa yang akan datang. Kemajuan dan kesejahteraan dunia tidak kalah penting dan bobot dari pada keselamatan di akhirat. Kisah-kisah dalam al-Qurán dapat menjadi bahan kajian kritis dan hidup untuk kemudian menghasilkan argumentasi dan rekomendasi untuk kebaikan sistem atau konsep untuk masa kini dan yang akan datang. Kisah-kisah tersebut seperti tentang kota Iran, tentang Firáun, tentang kaum Áad, tentang kerajaan Bilqis, dan lain-lain dapat dijadikan dasar kajian arkeologi, sejarah sosial, budaya, politik, dan kemanusiaan lainnya untuk kemudian menjadi konsep ideal untuk masa depan.

Ungkapan-ungkapan dalam Islam, seperti *hasanah fi al dunya wa hasanah fi al-akhirah*, *huda li al-nas*, *yukhrijuhum min al-zhulumat ila al-nur*, *rahmatan li al-álamín*, *khairumma*, agar supaya menjadi diskursus penelitian empirik untuk mengetahui makna dan konsep untuk mewujudkannya.

Disamping itu, dunia Islam telah dilanda pengaruh dari ilmu atau sains yang berkembang di dunia Barat yang seringkali membuat umat Islam terperangah karena dapat membuat Islam menyimpan dari keyakinan yang dianutnya. Karena itu, sementara sebagian intelektual umat Islam mengupayakan agar ilmu dan sains dari Barat tersebut tidak menyebabkan umat Islam menyimpan dari ajaran agamanya yang sejati yang kemudian hari disebut proyek islamisasi ilmu pengetahuan.

Membicarakan tema islamisasi ilmu pengetahuan tidak bisa dilepaskan dari sosok Syed Muhammad Naquib al-Attas. Sebab dialah seorang tokoh pemikir Islam yang pertama kali menggagas ide islamisasi ilmu pengetahuan, tepatnya ilmu pengetahuan kontemporer/modern/masa kini, di samping dua ide lainnya, yakni (1) problem terpenting yang dihadapi umat Islam saat ini adalah masalah ilmu pengetahuan; dan (2) ilmu pengetahuan modern tidak bebas nilai (netral) sebab dipengaruhi oleh pandangan-pandangan keagamaan, kebudayaan, dan filsafat, yang mencerminkan kesadaran dan pengalaman manusia Barat. Maka dari itu, dalam membahas tema islamisasi ilmu pengetahuan ini, pemikiran al-Attas dengan dua ide mendasar lainnya tentang ilmu pengetahuan, mesti dijadikan pijakan utama:

Ilmu pengetahuan dapat menjadi salah satu media dalam mencapai kehidupan yang lebih baik. Tapi apakah semua ilmu pengetahuan yang dipelajari umat manusia sesuai dengan ajaran islam? Dalam makalah ini akan dibahas tentang Islamisasi ilmu pengetahuan. Dengan adanya Islamisasi Ilmu

Pengetahuan akan mampu menghilangkan keraguan dalam menekuni suatu ilmu.

Dalam perkembangannya, Islamisasi ilmu pengetahuan menjadi perdebatan yang sangat marak di beberapa perguruan tinggi Islam khususnya di Indonesia. Perkembangan pemikiran keagamaan di Indonesia kemudian memengaruhi perdebatan tersebut. Hal yang sama juga berpengaruh di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menjawab sejumlah persoalan yang berkembang, apalagi ditambah munculnya gagasan pada setiap PTKIN untuk menunjukkan ciri-ciri bangunan keilmuan masing-masing.

B. Rumusan Masalah

Adapun masalah pokok dari penelitian ini adalah bagaimana transformasi pemikiran keagamaan yang berkembang di UIN Alauddin Makassar?

Sub masalahnya adalah :

1. Bagaimana terjadinya proses transformasi pemikiran keagamaan di UIN Alauddin Makassar?
2. Bagaimana Pengaruh transformasi pemikiran keagamaan tersebut dalam kaitannya dengan islamisasi ilmu pengetahuan?